

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini Lembaga Keuangan Syariah (LKS) semakin berkembang pesat dan semakin dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya lembaga keuangan syariah perbankan maupun lembaga keuangan syariah non-bank yang didirikan di berbagai daerah di Indonesia. Berdirinya berbagai lembaga keuangan syariah di berbagai daerah ini membuktikan bahwa masyarakat mulai sadar akan pentingnya bertransaksi dengan prinsip syariah.

Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) tidak hanya terjadi pada lembaga keuangan syariah yang bersifat komersial, tetapi juga terjadi pada lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*) juga turut berkembang di Indonesia.

Pengembangan BMT sendiri merupakan hasil prakarsa dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil dan menengah (PINBUK) yang dilatar belakangi oleh tuntunan yang cukup kuat dari masyarakat yang menginginkan adanya perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial budaya masyarakat untuk lebih kondusif bagi pengembangan usaha mikro dan kecil yang berbasis kepada

masyarakat banyak dan terciptanya sistem budaya usaha yang beretika (Kholifah, 2015).

Baitul Maal waTamwil (BMT) atau Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) merupakan lembaga keuangan mikro yang mempunyai peran cukup penting bagi perkembangan usaha menengah ke bawah. Keberadaan BMT diharapkan mampu mendorong sektor usaha menengah ke bawah. Hal tersebut dapat menjadi penggerak perekonomian Indonesia.

Kementerian Koperasi dan UKM menilai, *Baitul Maal waTamwil* (BMT) memiliki peran strategis untuk mengambil bagian dalam mewujudkan target Indonesia menjadi basis keuangan ekonomi syariah dunia, pada 2024 mendatang. Alasannya jumlah koperasi syariah termasuk BMT di Indonesia meningkat signifikan, yakni lebih dari 5.000 unit. Perhimpunan BMT telah berperan melaksanakan program penguatan pembiayaan syariah, khususnya dalam mendukung penguatan UMKM (Hardum, 2019).

BMT juga telah membuat Indonesia meloncat dari ranking enam ke ranking satu dalam Global Islamic Finance Review 2019. Hal ini terjadi karena jumlah yang besar membuat Indonesia jadi negara dengan lembaga keuangan syariah paling banyak di dunia. (Yolanda, 2019)

Peran BMT ialah dalam pengembangan sumber daya dan menyumbang dana bagi pengembangan lingkungan ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Dengan adanya pengembangan usaha mikro kecil berupa bertambahnya modal ataupun bertambahnya jenis usaha, maka akan berdampak terhadap bertambahnya tingkat penghasilan dan pendapatan, yang

secara langsung akan menekan angka kemiskinan, menekan angka pengangguran (Ash-Shiddiqy, 2019). Dalam usahanya mengembangkan dan memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat, *Baitul Maal waTamwil* (BMT) dapat melakukan berbagai cara salah satunya membantu dalam hal pembiayaan modal usaha.

Dalam mendirikan sebuah usaha, sekecil apapun usaha yang didirikan tentu membutuhkan suatu modal usaha. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat terutama masyarakat menengah kebawah yang ingin membuka usaha seringkali terkendala oleh adanya modal. Disinilah fungsi dari lembaga keuangan sangat dibutuhkan yaitu untuk menyalurkan sejumlah dana yang dimilikinya kepada pihak yang membutuhkan melalui pembiayaan.

Dalam memperoleh pembiayaan tentu nasabah harus melewati berbagai prosedur dan analisis yang cukup rumit termasuk mengenai jaminan serta pertimbangan panjang mengenai usaha yang dimiliki oleh nasabah. Bagi masyarakat menengah kebawah mungkin terdapat beberapa kendala salah satunya tidak adanya jaminan dan ketidakpastian akan pendapatan yang tentunya menjadi pertimbangan untuk menyetujui pembiayaan.

Pembiayaan pada BMT mempermudah pembiayaan bagi masyarakat miskin yang memiliki kesulitan modal. Karena BMT memiliki produk pembiayaan yang tidak mengambil keuntungan atas pinjaman yang diberikannya yaitu pembiayaan dengan akad *qardhul hasan*.

Akad pembiayaan *qardhul hasan* bertujuan untuk diberikan pada orang yang membutuhkan atau tidak memiliki kemampuan finansial, dengan kata

lain untuk tujuan sosial atau kemanusiaan. Pada dasarnya transaksi *qardhul hasan* bersifat sosial karena tidak diikuti dengan pengembalian keuntungan dari dana yang dipinjamkan.

Akad pembiayaan *qardhul hasan* pada BMT Berkah Madani penyalurannya cukup besar. Menurut narasumber, BMT Berkah Madani juga pernah menerima dana dari Badan Amil Zakat Nasional atau BAZNAS kota Depok untuk penyaluran dana akad pembiayaan *qardhul hasan*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan analisa yang akan disusun dalam Karya Ilmiah (KI) dengan judul :
“ANALISIS PENERAPAN AKAD PEMBIAYAAN QARDHUL HASAN PADA BMT BERKAH MADANI”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur *qardhul hasan* di KSPPS BMT Berkah Madani?
2. Bagaimana pencatatan dan penyajian akad pembiayaan *qardhul hasan* di KSPPS BMT Berkah Madani?
3. Bagaimana kesesuaian pencatatan dan penyajian akad pembiayaan *qardhul hasan* KSPPS BMT Berkah Madani dengan PSAK 101?
4. Apa saja hambatan akad pembiayaan *qardhul hasan* di KSPPS BMT Berkah Madani?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan akad *qardhul hasan* dalam KSPPS BMT Berkah Madani.
- b. Untuk mengetahui pencatatan dan penyajian akad *qardhul hasan* di KSPPS BMT Berkah Madani.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan Karya Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa
 - 1) Menambah informasi dan referensi tentang analisis penerapan akad pembiayaan *qardhul hasan*.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya.

- b. Bagi Institusi

Sebagai sumbangan pemikiran bagi BMT (*Baitul Maal at-Tamwil*) untuk dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penerapan akad *qardhul hasan* yang sesuai dengan PSAK.

- c. Bagi Fakultas

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi oleh mahasiswa, dosen, dan pihak yang membutuhkannya..